

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Literatur**

Penelitian yang dilakukan oleh Slameto yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Shalat Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dengan Cara Pemberian Hadiah Pada Siswa Kelas III SD Negeri Gembung Sari Tambak Tahun Pelajaran 2008/2009”. Dari penelitiannya Slameto dapat disimpulkan bahwa belajar akan lebih bermakna pada anak jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya secara nyata, bukan hafalan belaka dan pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan guru ke siswa, serta diharapkan lebih memperdayakan siswa dan mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dibenak siswa itu sendiri. Sedangkan dalam skripsi ini penulis akan menggunakan metode demonstrasi yang dalam prakteknya siswa nanti satu persatu mengalami materi yang akan diajarkan dikelas.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Akh. Sumeri yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kompetensi Dasar Menceritakan Kisah Umar Bin Khattab RA Melalui Metode Sosiodrama Siswa kelas V SD Negeri 3 Tipar Kidul Kecamatan Ajibarang Tahun Pelajaran 2008/2009”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan

menggunakan metode sosiodrama anak dapat di didik bagaimana sikap tingkah laku seharusnya, anak mungkin mengenal dirinya sendiri, latihan menguasai ketrampilan dalam hubungan sosial, anak dapat dilatih menghilangkan rasa malu menghadapi orang lain dan memupuk keberanian mengemukakan pendapatnya sendiri didepan orang lain. Dalam skripsi diatas membahas bahwa metode sosiodrama adalah metode yang akan membentuk anak untuk mengenal dirinya sendiri. Sedangkan yang membedakan penulis adalah tempat, waktu, dan metode yang digunakan yaitu lebih memahami siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.

Sardiman dalam bukunya yang berjudul Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar bahwa motivasi adalah serangkain usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dari bukunya Sardiman yang berjudul Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar dapat disimpulkan bahwa isinya adalah hanya bicara motivasi secara teori saja. Sedangkan penelitian saya lebih kearah praktek untuk meningkatkan motivasi dengan metode demonstrasi.

## B. Kerangka Teoritik

### 1. Pengertian Motivasi

Menurut Martin dan Briggs (1986), motivasi adalah kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi bangkitnya arah serta tetap berlangsungnya suatu kegiatan atau tingkah laku. Good dan Brophy (1991) mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku, sedangkan Gagne (1985) mendefinisikan motivasi sebagai suatu pengarah dan memperkuat intensitas suatu tingkah laku. Motivasi seseorang dapat dilihat atau disimpulkan dari usaha yang ajeg, adanya kecenderungan untuk bekerja terus meskipun sudah tidak berada dibawah pengawasan, atau adanya kesediaan mempertahankan kegiatan secara sukarela kearah penyelesaian suatu tugas (Ardhana, 1992).

Keller (1983) mendefinisikan motivasi sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya.

Menurut Mc. Donald Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan ia tidak suka, maka akan suka itu. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi

dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. (Sardiman:2011;73-75).

*Sartain* dalam bukunya *Psychologi Understanding of Human Behavior*: Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan kesuatu tujuan atau perangsang. (Ngalim Purwanto:2011;60). Menurut Sumardi Suryabrata motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologi yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakanya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah tujuan. Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). (Djaali :2008;101).

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan.

## 2. Jenis-jenis motivasi

Ditinjau dari tipe motivasi, para ahli membagi motivasi dua jenis, yaitu sebagai berikut;

- a. Motivasi intrinsik, yaitu keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu. Dalam proses belajar mengajar siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatan yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya (Made Wena: 2009;33).

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu. Jadi sudah jelas bahwa motivasi intrinsik adalah bersifat riil dan motivasi sesungguhnya atau disebut istilah *sound motivation*. (Oemar Hamalik:2001;162).

- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan merupakan keinginan yang sebenarnya yang ada dalam diri siswa untuk belajar, tujuan individu melakukan kegiatan adalah mencapai tujuan yang terletak diluar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat didalam aktivitas belajar (Made Wena:2009;33).

Antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik saling menambah atau memperkuat, bahkan motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah sarcasem, ridicule, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. (Oemar Hamalik:20011:163).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan faktor dari luar seseorang dalam mencapai suatu tujuan.

### **3. Prinsip- prinsip motivasi**

Dalam bukunya Syaiful Djamarah daam bukunya yang berjudul( Psikologi Pendidikan :2008; 153-155 ) prinsip-prinsip motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belaaajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

#### 4. Fungsi motivasi

Didalam bukunya Syaiful Djamarah yang berjudul ( Psikologi Pendidikan :2008;157 ) fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

#### 5. Motivasi Belajar

Keller (1987) memandang motivasi belajar sebagai *ageneraltrait* dan *asituation –specificstate*. Sebagai suatu general trait motivasi belajar diasumsikan sebagai suatu kecenderungan siswa yang relatif stabil dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan sebagai suatu situation – specific state, motivasi belajar diasumsikan sebagai suatu kecenderungan yang tidak stabil dalam kegiatan pembelajaran, dalam arti motivasi belajar siswa meningkat dan bisa menurun.

Viser dan Keller (1990) mengklasifikasikan motivasi belajar menjadi empat variabel yaitu;

- a. Perhatian (attention)
- b. Relevansi (relavance)
- c. Keyakinan (confidence)
- d. Kepuasan (satisfaction)

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar dibagi menjadi dua yaitu; faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain kondisi fisik

seperti keterbatasan fisik (cacat tubuh), kondisi psikologis seperti motivasi, faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga seperti kondisi lingkungan keluarga, faktor sekolah seperti peranan guru, metode pengajaran, situasi lingkungan sekolah, dan lainnya.

Dalam bukunya Dimiyati Mudjiono;2009:97 yang berjudul Belajar Dan Pembelajaran, yang dikutip oleh Monks,1989; Singgih Gunarsa, 1990 diuraikan bahwa dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar tersebut ada dalam jaringan rekayasa pedagogis guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan belajar, pelaksanaan belajar-mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa (Monks,1989; Singgih Gunarsa, 1990)

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, maka perlu dikemukakan adanya indikator motivasi. Adapun indikator motivasi yang ada pada diri seseorang adalah: (1) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), (2) ulet menghadapi kesulitan dan tidak membutuhkan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, (3) lebih senang bekerja mandiri, (4) tidak mudah melepaskan hal yang

diyakini itu, (5) senang mencari dan memecahkan masalah (Sardiman: 2007;83).

## **6. Pembelajaran Tata Cara Shalat Bagi Orang Yang Sakit**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.(pribadi ;2009:9).Walter Dick dan Lou Carey (2005, p. 205) . Dalam bukunya Benny A. Pribadi 2009;11 yang berjudul Model Desain Sistem Pembelajaran mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah sebagai serangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media. Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis.

### **b. Pembelajaran Tata Cara Shalat Bagi Orang Yang Sakit**

Shalat merupakan kewajiban yang harus tetap dikerjakan dalam keadaan bagaimanapun, baik pada waktu sehat maupun dalam keadaan sakit. Shalat adalah tiang agama. Orang yang tekun menegakkan shalat berarti menegakkan agamanya.

Orang yang sedang sakit harus tetap melaksanakan shalat lima waktu, selama akal atau ingatannya masih tetap normal. Cara melaksanakannya sesuai dengan kemampuan orang yang sakit

tersebut. Jika tidak mampu sambil berdiri, ia boleh salat sambil duduk. Jika tidak mampu sambil duduk, ia boleh salat sambil berbaring kesebelah kanan menghadap kiblat.

Cara shalat dengan duduk dan berbaring bagi orang yang sedang sakit adalah berikut;

a. Salat dengan Cara Duduk

Syarat salat dengan duduk adalah sebagai berikut:

- 1) Menghadap kiblat dan berniat shalat fardu sambil duduk.
- 2) Mengangkat kedua tangan (takbiratul ihram ), di lanjutkan membaca doa iftitah, Surat Al-fatihah, dan salah satu surat dalam Al-Qur'an.
- 3) Rukuk dengan meletakan tangan di lutut (dengan memundukan kepala).
- 4) Iktidal dengan mengangkat kedua tangan (dengan kepala ditegakkan).
- 5) Sujud dengan cara membungkukkan kepala dan badan.
- 6) Duduk tahiyat awal atau akhir dilakukan semampunya.
- 7) Shalat diakhiri salam dengan menolehkan wajah kekanan dan kekiri.

b. Salat dengan Cara Berbaring

Bagi orang yang sedang sakit parah dan tidak mampu shalat dengan duduk, ia diperbolehkan shalat sambil berbaring dengan cara sebagai berikut:

- 1) Dua kaki diarahkan ke arah kiblat. Kepala ditinggikan dengan alas bantal dan mukanya diarahkan ke kiblat. Selanjutnya, berniat lalu takbiratulihram dengan mengangkat kedua tangan.
- 2) Bersedekap kemudian membaca doa iftitah, Al-fatihah, dan salah satu surat al-qur'an. Rukuk dan sujud cukup dengan isyarat.
- 3) Tahyat awal dan akhir dilakukan sesuai kemampuan atau dengan isyarat. Kedua tangan tidak bersedekap.
- 4) Salam dengan menolehkan wajah ke kanan dan ke kiri.

## **7. Metode Demonstasi**

### **a. Pengertian Metode Demonstrasi**

Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung. Adapun penggunaan teknik demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu.

Demonstrasi adalah cara mengajar dimana instruktur/atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses. (Roestiyah N. K.:2008;83)

Demonstrasi adalah cara memperagakan barang, kejadian, aturan urutan melakukan sesuatu kegiatan (Pupuh Faturahman dan M. Subri Sutikno;2007).

Dari kedua pendapat dapat disimpulkan bahwa demonstrasi adalah suatu cara untuk memperagakan suatu proses kegiatan.

b. Keuntungan dan kelemahan metode demonstrasi.

1) Keuntungan metode demonstrasi

Menurut Hasibuan dan Moedjono keuntungan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a) Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga siswa dapat menangkap hal-hal yang penting.
- b) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru.
- c) Bila siswa turut aktif melakukan demonstrasi, maka siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan ketrampilan.
- d) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan siswa akan dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi.

2. Kelemahan-kelemahan metode demonstrasi

Menurut Hasibuan dan Moedjono kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a) Demonstrasi akan merupakan metode yang tidak wajar bila alat atau benda yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan jelas oleh siswa.
- b) Demonstrasi tidak efektif bila tidak diikuti kegiatan yang memungkinkan siswa ikut mencoba, yang merupakan pengalaman yang berharga bagi siswa.
- c) Kadang- kadang suatu demonstrasi menjadi kurang bermakna bila tidak dilakukan ditempat yang sebenarnya.  
(Hasibuan dan Moedjiono:30).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

- 1) Beberapa masalah dapat terjawab waktu mengamati proses demonstrasi.
- 2) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dibandingkan hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru.
- 3) Bila siswa aktif mengikuti demonstrasi, maka siswa akan memperoleh praktek untuk mengembangkan ketrampilan.
- 4) Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting.

b. Kekurangan Metode Demostrasi

- 1) Kadang-kadang suatu demonstrasi kurang bermakna jika tidak dilakukan ditempat yang sebenarnya.
- 2) Demonstrasi tidak efektif bila tidak diikuti kegiatan yang siswa ikut mencoba.
- 3) Demonstrasi merupakan metode yang tidak wajar bila alat atau benda yang didemonstrasikan tidak bisa diamati dengan jelas oleh siswa.